

Peran Mahasiswa KKN dalam Bidang Budaya di Desa Ndondo, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende

Agustina Vivi Marianti^{1*}, Tomisius Nggala², Yuliana Nona Devi³, Rizal Ombi⁴, Jayadin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Maumere, Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur

E-mail: ningsihcel@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7069>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 13 Jun 2026

Revised: 19 Jun 2026

Accepted: 25 Jun 2026

Kata Kunci:

Bidang Budaya, Desa Ndondo, Peran Mahasiswa KKN.

Keywords:

Cultural Affairs, Ndondo Village, The Role of Community Service Program Students.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Mahasiswa KKN Dalam Bidang Budaya di Desa Ndondo, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende Dan Untuk mengetahui Sejarah Budaya di Desa Ndondo, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ndondo, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan mahasiswa dalam bidang budaya. Kegiatan bidang budaya ini dilakukan dari tanggal 10 s/d 14 September 2025. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa KKN sebanyak 11 orang dan Kepala Desa Ndondo. Data yang dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas analisis data melalui tahapan seperti reduksi data, penyajian data, kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN memberikan kontribusi yang nyata dan positif dalam upaya pelestarian, pengenalan, serta penguatan identitas budaya lokal Desa Ndondo. Peran mahasiswa KKN dalam bidang budaya diwujudkan melalui kegiatan pemetaan dan dokumentasi budaya, yang mencakup budaya berwujud (tangible) maupun tidak berwujud (intangible). Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan tokoh adat setempat, sehingga berbagai unsur budaya seperti cerita rakyat, tradisi, nilai-nilai sosial, serta warisan sejarah desa dapat teridentifikasi, direkam, dan didokumentasikan secara sistematis.

This study aims to determine the role of KKN students in the cultural field in Ndondo Village, Kota Baru Subdistrict, Ende Regency, and to learn about the cultural history of Ndondo Village, Kota Baru Subdistrict, Ende Regency. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. This study was conducted in Ndondo Village, Kota Baru Subdistrict, Ende Regency. The location was chosen based on the presence of Community Service Program (KKN) activities involving students in the field of culture. These cultural activities were conducted from September 10 to 14, 2025. The research subjects were 11 KKN students and the Head of Ndondo Village. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis activities were carried out through stages such as data reduction, data presentation, and conclusion (verification). The results of this study indicate that the presence of KKN students has made a significant and positive contribution to the preservation, promotion, and strengthening of the local cultural identity of Ndondo Village. The role of KKN students in the cultural field is realized through cultural mapping and documentation activities, which include both tangible and intangible culture. These activities are carried out in a participatory manner by involving the community and local traditional leaders, so that various cultural elements such as folklore, traditions, social values, and the village's historical heritage can be identified, recorded, and documented systematically.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Agustina Vivi Marianti, et al. (2026), Peran Mahasiswa KKN dalam Bidang Budaya di Desa Ndondo, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.7069>

PENDAHULUAN

Budaya merupakan identitas dan warisan luhur masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai, norma, serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Keberlangsungan budaya lokal sangat bergantung pada peran aktif masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkannya di tengah arus globalisasi yang semakin pesat. Perkembangan teknologi dan modernisasi membawa dampak positif, namun juga berpotensi menggeser nilai-nilai budaya lokal, khususnya pada generasi muda. Menurut Inayah dkk (2025) budaya ialah kumpulan perilaku yang dipelajari dari sekelompok orang yang umumnya dianggap sebagai tradisi atau kebiasaan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya bukanlah nasionalitas tetapi dimana budaya tidak sesuai dengan kebangsaan atau kewarganegaraan. Budaya ada pada diri masing-masing, diri kita sendiri secara individual sekaligus sebagai bentuk konstruk sosial-global. Menurut Nuwa & Rikardus (2022) budaya juga memiliki beberapa nilai-nilai yang perlu diperhatikan keberadaannya karena budaya sangat penting dan dapat digunakan sebagai seperangkat keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam kehidupan di masyarakat.

Desa Ndondo, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende, memiliki kekayaan budaya yang beragam, baik berupa tradisi, adat istiadat, kesenian, maupun nilai-nilai sosial yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Namun, dalam praktiknya, pelestarian budaya di Desa Ndondo menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, kurangnya dokumentasi budaya, serta terbatasnya kegiatan edukatif yang mendukung pelestarian budaya secara berkelanjutan. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, salah satunya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Arifka dkk., 2026). KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial secara langsung di tengah masyarakat. Melalui program KKN, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan, termasuk dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Arobiansyah dkk (2024) pendekatan praktis untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoretis dalam konteks sosial yang nyata, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat.

Mahasiswa KKN memiliki peran strategis dalam bidang budaya, seperti menginisiasi kegiatan pelestarian budaya, melakukan pendokumentasian tradisi lokal, memberikan edukasi kepada generasi muda, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebudayaan. Mahasiswa KKN memiliki peran strategis dalam bidang budaya, seperti menginisiasi kegiatan pelestarian budaya, pendokumentasian tradisi lokal, memberikan edukasi kepada generasi muda, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebudayaan. Mahasiswa KKN juga berperan sebagai agen perubahan yang mampu menghadirkan solusi sesuai kebutuhan masyarakat dan mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan (Junianti & Arifin, 2026). Kehadiran mahasiswa KKN di Desa Ndondo diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga identitas budaya sekaligus memperkuat rasa cinta terhadap budaya lokal.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mengkaji secara mendalam tentang **Bagaimana Peran Mahasiswa KKN Dalam Bidang Budaya di Desa Ndondo, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende? Dan Bagaimana Sejarah Budaya di Desa Ndondo, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende?** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi mahasiswa KKN dalam pelestarian budaya lokal serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pelaksanaan program KKN yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Mansoben (2023) mengatakan bahwa semua jenis penelitian kualitatif itu sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif (banyak uraian kata-kata)". Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam peran mahasiswa KKN dalam bidang budaya, termasuk bentuk kegiatan, proses pelaksanaan, serta dampaknya terhadap masyarakat Desa Ndondo.

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ndondo, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan mahasiswa dalam bidang budaya. Kegiatan bidang budaya ini dilakukan dari tanggal 10 s/d 14 September 2025. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa KKN sebanyak 11 orang dan Kepala Desa Ndondo.

Data yang dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini juga diungkapkan oleh Mansoben (2023) bahwa pengumpulan data terbagi atas tiga yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung Pemetaan dan Dokumentasi Budaya Ndondo serta Papan Informasi Sejarah Budaya Desa Ndondo. Selanjutnya Wawancara, dilakukan kepada Kepala Desa Ndondo dengan memperoleh informasi terkait Sejarah Budaya Desa Ndondo. Terakhir Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan pembuatan papan informasi sejarah budaya desa ndondo.

Penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Mansoben (2023) bahwa dengan menjabarkan aktivitas analisis data melalui tahapan seperti reduksi data, penyajian data, kesimpulan (verifikasi), penelitian ini dapat menganalisis sejarah budaya desa ndondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian yang berkaitan dengan Peran Mahasiswa KKN Dalam Bidang Budaya dan Sejarah Budaya di Desa Ndondo, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende akan dijelaskan lebih lanjut yaitu sebagai berikut:

Peran Mahasiswa KKN Dalam Bidang Budaya di Desa Ndondo, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende

Pemetaan dan Dokumentasi Budaya Ndondo

Pemetaan dan dokumentasi budaya ndondo merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, merekam dan menganalisis aset budaya berwujud dan tidak berwujud dari masyarakat Ndondo. Inisiatif seperti ini di dorong oleh forum masyarakat setempat untuk melestarikan warisan budaya terutama melalui dokumentasi cerita rakyat dalam buku. Menurut Sudarwani & Galuh (2022) Pemetaan budaya merupakan pendekatan sistematis untuk merekam dan menampilkan fakta yang mendeskripsikan karakter dan signifikansi tentang budaya secara terintegrasi. Pemetaan budaya juga telah dinyatakan oleh UNESCO menjadi cara penting pada mempertahankan dan melestarikan aset budaya global, baik yang teraga (*tangible*) juga yang tidak teraga (*intangible*). Pemetaan budaya dilakukan menggunakan penyertaan komunitas lokal menggunakan identifikasi dan dokumentasi potensi budaya lokal yang terdapat di daerah. Melalui aktivitas penelitian ini segala variasi unsur budaya direkam, baik yang *tangible* (misalnya galeri, industri kerajinan, penanda tempat/*landmark*, event lokal) juga yang *intangible* (misalnya memori, sejarah/kisah pribadi, perilaku dan nilai). Maka, pemetaan budaya merupakan penelitian yang menyertakan keberagaman komunitas, dimana potensi budaya bisa teridentifikasi dan terekam, mencakup komponen fisik maupun non fisik yang berkaitan dengan memori, makna dan nilai.

Papan Informasi Sejarah Budaya dan Plang Selamat Datang di Desa Ndondo

1. Papan Informasi Sejarah Budaya Desa Ndondo.

Papan informasi sejarah budaya merupakan media komunikasi visual yang dipasang atau ditempelkan di papan informasi, sehingga sejarah singkat yang dibangun atau dilalui oleh masyarakat dahulu bisa kita baca atau pelajari melalui papan informasi yang tersedia di Desa. Papan informasi berfungsi sebagai penuntun yang jelas tentang dari mana asal usul desa yang sudah ada dari dahulu kala. Menurut Yuliati dkk (2024) papan informasi sebagai wahana edukasi bagi masyarakat dan pengujung situs.



Gambar 1. Papan Informasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Proses pembuatan papan informasi sejarah budaya berjalan dengan lancar. Kami bekerja sama dengan pihak mebel serta pemerintah desa untuk memastikan desain sesuai dengan identitas Desa Ndondo. Papan dibuat menggunakan bahan yang kuat dan tahan cuaca, dengan tulisan yang jelas dan mudah dibaca.

Papan informasi ini dirancang menggunakan bahan kayu dengan model berdiri (standing board) yang ditopang oleh dua kaki di sisi kiri dan kanan. Rancangan ini dibuat agar papan dapat berdiri kokoh di atas tanah tanpa harus ditempel pada dinding.

Ukuran papan informasi yaitu: Lebar papan: $\pm 100\text{--}120$ cm, Tinggi papan (bagian informasi): $\pm 70\text{--}80$ cm, Tinggi keseluruhan termasuk kaki penyangga: $\pm 150\text{--}170$ cm. Ukuran tersebut disesuaikan agar informasi dapat terbaca dengan jelas oleh pengunjung dari jarak normal (sekitar 1–2 meter).

Struktur dan bentuk dari papan informasi yaitu, Papan utama berbentuk persegi panjang horizontal, Bingkai papan dibuat dari kayu dengan potongan lurus dan disatukan menggunakan paku atau sekrup, Bagian kaki penyangga dibuat dari kayu panjang yang ditanam atau disandarkan ke tanah agar papan tidak mudah roboh dan Sudut kemiringan papan sedikit condong ke belakang untuk menambah kestabilan dan kenyamanan membaca.

Fungsi desain dari papan informasi sebagai Menyediakan ruang yang cukup untuk memuat teks, foto, dan judul informasi budaya atau desa ndondo, Desain sederhana dan tradisional agar selaras dengan lingkungan sekitar dan Mudah dipindahkan dan diperbaiki jika diperlukan.

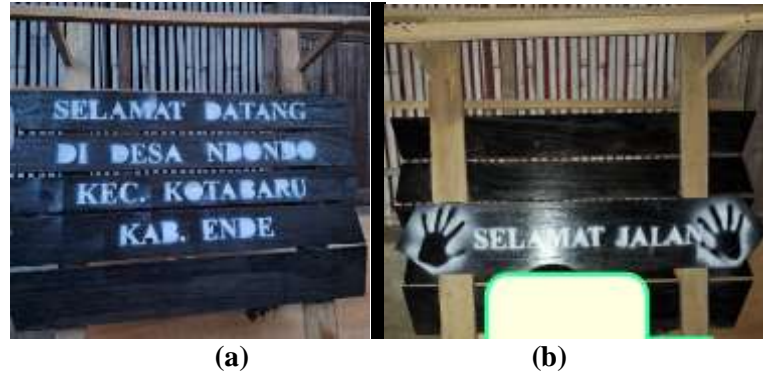
2. Plang Selamat Datang dan Selamat Jalan di Desa Ndondo

Plang selamat datang dan selamat jalan ini terbuat dari bahan kayu, dengan desain sederhana dan tradisional. Bentuknya berupa papan kayu horizontal yang disusun bertingkat dan disangga oleh rangka kayu vertikal di sisi kiri dan kanan.

Bentuk dan Struktur dari kedua plang ini terdiri dari 5 papan kayu horizontal sebagai media tulisan, Tulisan dicat warna putih dengan latar kayu warna gelap alami, disangga oleh 2 tiang kayu vertikal di kiri dan kanan, di bagian atas terdapat kanopi kecil dari kayu sebagai pelindung.

Ukuran kedua plang ini berdasarkan perbandingan dengan dinding dan tiang di sekitarnya yaitu dengan Lebar plang: $\pm 120\text{--}150$ cm, Tinggi keseluruhan (termasuk kanopi): $\pm 150\text{--}170$ cm, Tinggi papan tulisan saja: $\pm 80\text{--}100$ cm, Lebar tiap papan kayu: $\pm 18\text{--}22$ cm dan Ketebalan papan: $\pm 2\text{--}3$ cm.

Fungsi dengan adanya kedua plang ini sebagai penanda identitas wilayah. Selain sebagai informasi, plang ini juga memiliki nilai estetika dan identitas budaya lokal karena menggunakan material kayu dan desain tradisional.



Gambar 2. (a) Plang Selamat Datang & (b) Plang Selamat Jalan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memperkenalkan sejarah dan identitas desa kepada pengunjung. Kegiatan pemasangan berjalan tertib dan sesuai rencana. Lokasi pemasangan dipilih secara strategis di pintu masuk desa dan area publik agar mudah dilihat oleh masyarakat dan pengunjung. Masyarakat menunjukkan antusiasme terhadap hasil karya kami karena papan tersebut memperindah tampilan desa dan menjadi sarana edukasi tentang sejarah serta budaya lokal.

Sejarah Budaya di Desa Ndondo, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende.

Desa Ndondo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende. Menurut cerita lisan dari Bapak Paul Wula selaku Kepala Desa Ndondo sekaligus Mosalaki (tetua adat), nama Ndondo di ambil dari nama “Manusia pertama yang tinggal di Ndondo”. Sejak dahulu wilayah Ndondo dikenal memiliki tanah yang cocok untuk bercocok tanam, sehingga menjadi tempat ideal bagi kelompok masyarakat Ndondo diatur oleh Mosalaki (tetua adat) yang berperan penting dalam membagi tanah, memimpin upacara adat dan Menjaga keseimbangan antara manusia, alam dan leluhur.

SEJARAH BUDAYA ADAT DESA NDONDO		
<p>SEJARAH DESA NDONDO</p> <p>Desa Ndondo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Ende. Menurut cerita lisan Bapak Paul Wula selaku Kepala Desa Ndondo, sekaligus Mosalaki (tetua adat), nama Ndondo di ambil dari nama “Manusia pertama yang tinggal di Ndondo”. Sejak dahulu wilayah Ndondo dikenal memiliki tanah yang cocok untuk bercocok tanam, sehingga menjadi tempat ideal bagi kelompok masyarakat Ndondo diatur oleh Mosalaki (tetua adat) yang berperan penting dalam membagi tanah, memimpin upacara adat dan Menjaga keseimbangan antara manusia, alam dan leluhur.</p>	<p>BUDAYA LOKAL</p> <p>Tradisi tenun ikat yang terkenal di wilayah Lio terbuat dari serat kapas alami yang diolah menjadi benang, ada juga penggunaan serat tumbuhan lain seperti serat pohon lontar atau serat daun pisang. Upacara adat yang sakral seperti Gawi. Serta Penggunaan rumah adat “Sa’o Ria” dengan arsitektur khas yang berfungsi sebagai pusat kegiatan dan simbol spiritual.</p>	<p>TARIAN TRADISIONAL</p> <p>Tarian Gawi dan Wedho Wanda termasuk merupakan tarian khas suku Lio-Ende yang sangat dikenal dan sering dipentaskan dalam berbagai upacara adat dan festival di wilayah tersebut. Tarian ini menggambarkan rasa syukur dan permohonan kesejahteraan. Sedangkan Tarian Wedho Wanda sering digunakan sebagai bentuk penyembuhan atau dalam upacara adat.</p>
<p>PAKAIAN ADAT</p> <p>Lawo Lambu dan Ragi merupakan dua kagi untuk laki-laki. Lawo Lambu adalah pakaian tradisional yang terbuat dari bahan katun berkualitas. Sedangkan Ragi adalah sarung khas suku Lio-Ende yang terbuat dari bahan katun berkualitas. Pakaian ini sering digunakan dalam upacara adat dan sebagai simbol identitas budaya.</p>	<p>MAKANAN KHAS</p> <p>Selain singkong (ubi jalar) jagung sebagai makanan pokok terbesar di antaranya adalah Uwi Ai (Singkong yang di bakar), Uwi Ai Moleka (Singkong Kukur Gampang) dan Nene (Camilan dari biji kacang pembuatannya Uwi Ai). Ada juga Campuran jagung, kacang merah atau kacang lima (Camilan dan tepung beras yang di goreng).</p>	<p>RUMAH ADAT</p> <p>Mosalaki (Tetua Adat) Kepala suku/suku adat, Sa’o Ria rumah adat pemertua dan Sa’o Wada (Rumah adat) adalah bangunan-bangunan di pinggir di hutan secara kolektif sebagai Sa’o Ngga atau rumah adat. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, Sa’o Ria juga sebagai pusat kegiatan adat, dipertemukan sebagai penyembuhan benda-benda warisan leluhur.</p>

Gambar 3. Sejarah Budaya Desa Ndondo
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Desa Ndondo mempunyai budaya lokal seperti tradisi tenun ikat, tarian tradisional seperti Gawi dan Wedho Wanda, Pakaian Adat seperti Lawo Lambu dan Ragi, Makanan Khas seperti Uwi Ai (Olahan dari singkong), Are Jawa (Campuran Jagung) dan Flu (Cemilan dari tepung beras yang di goreng). Terakhir yaitu Rumah Adat (Mosalaki).

1. Budaya Lokal

Tradisi tenun ikat yang terkenal di wilayah lio terbuat serat kapas alami yang diolah menjadi benang, ada juga penggunaan serat tumbuhan lain seperti serat pohon lontar atau serat daun pisang. Upacara adat yang sakral seperti Gawi. Serta Penggunaan rumah adat “Sa’o Ria” dengan arsitektur khas yang berfungsi sebagai pusat kegiatan dan simbol spiritual.



Gambar 4. Tenun Ikat
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2. Tarian Tradisional

Tarian Gawi dan Wedho Wanda, keduanya merupakan tarian khas suku Lio Ende yang sangat terkenal dan sering dipertunjukkan dalam berbagai upacara adat dan festival di wilayah Tersebut. Tari Gawi mengungkapkan rasa syukur dan persatuan masyarakat. Sedangkan Tari Wanda Pa'u sering digunakan sebagai tarian penyambutan tamu dalam upacara adat.



Gambar 5. Tarian Tradisional
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Pakaian Adat

Lawo Lambu untuk Perempuan dan Ragi untuk Laki-laki. Lawo lambu adalah pakaian berupah saruh tenun (Lawo) dan atasan sederhana (Lambu). Sedangkan Ragi adalah sarung berwarna-warni. Pakaian ini sering digunakan dalam acara adat dan sebagai symbol identitas Budaya.



Gambar 6. Pakaian Adat
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Makanan Khas

Olahan singkong (Uwi Ai) dan Jagung sebagai makanan pokok beberapa di antaranya adalah Uwi Kaju Ga'u (Singkong yang di aduk). Uwi Ai Ndota (Singkong Kukus Cincang) Alu Ndene (Cemilan dari hasil sampingan pembuatan Uwi Ai). Are Jawa (Campuran jagung, kacang hitam atau beras) serta Filu (Cemilan dari tepung beras yang digoreng).



Gambar 7. Makanan Khas
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Rumah Adat

Mosalaki (Rumah Kepala Suku/Ketua Adat), Sao Ria (Rumah adat perempuan) dan Sao Keda (Rumah adat laki-laki). Bangunan-bangunan ini yang dikenal secara kolektif sebagai Sao Nggua atau Rumah Adat. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi juga sebagai pusat kegiatan adat, upacara dan tempat penyimpanan benda-benda warisan leluhur.



Gambar 8. Rumah Adat
Sumber: Dokumentasi Pribadi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Peran Mahasiswa KKN dalam Bidang Budaya dan Sejarah Budaya di Desa Ndondo, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Ende, dapat disimpulkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN memberikan kontribusi yang nyata dan positif dalam upaya pelestarian, pengenalan, serta penguatan identitas budaya lokal Desa Ndondo.

Keberlangsungan budaya lokal sangat bergantung pada peran aktif masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkannya di tengah arus globalisasi yang semakin pesat. Melalui program KKN ini, mahasiswa mampu menjadi agen perubahan, termasuk dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal.

Peran mahasiswa KKN dalam bidang budaya diwujudkan melalui kegiatan pemetaan dan dokumentasi budaya, yang mencakup budaya berwujud (tangible) maupun tidak berwujud (intangible). Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan tokoh adat setempat, sehingga berbagai unsur budaya seperti cerita rakyat, tradisi, nilai-nilai sosial, serta warisan sejarah desa dapat teridentifikasi, direkam, dan didokumentasikan secara sistematis. Upaya ini sejalan dengan konsep pemetaan budaya sebagai strategi penting dalam pelestarian budaya lokal dan warisan budaya global.

Selain itu, mahasiswa KKN juga berperan dalam penyediaan media edukasi budaya melalui pembuatan papan informasi sejarah budaya serta plang selamat datang dan selamat jalan di Desa Ndondo. Keberadaan papan informasi sejarah budaya berfungsi sebagai sarana komunikasi visual yang informatif dan edukatif, baik bagi masyarakat lokal maupun pengunjung, untuk memahami asal-usul desa, perjalanan sejarah, dan identitas budaya Ndondo. Sementara itu, plang selamat datang dan selamat jalan tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah, tetapi juga memperkuat citra dan identitas desa melalui desain tradisional yang selaras dengan nilai-nilai budaya lokal. Antusiasme masyarakat terhadap pemasangan sarana tersebut menunjukkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian dan promosi budaya desa.

Dari sisi sejarah budaya, Desa Ndondo memiliki kekayaan budaya yang beragam, yang tercermin dalam sistem adat yang dipimpin oleh Mosalaki, tradisi tenun ikat, tarian tradisional seperti Gawi dan

Wedho Wanda, pakaian adat Lawo Lambu dan Ragi, makanan khas berbasis singkong dan jagung, serta keberadaan rumah adat Sao Nggua. Seluruh unsur budaya tersebut tidak hanya berfungsi sebagai warisan leluhur, tetapi juga sebagai simbol identitas, persatuan, dan keseimbangan hubungan antara manusia, alam, dan leluhur dalam kehidupan masyarakat Ndondo.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa KKN di Desa Ndondo tidak hanya terbatas pada kegiatan pendampingan, tetapi juga berkontribusi sebagai agen pelestari budaya dan sejarah lokal. Melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan kontekstual, kegiatan KKN mampu mendorong pelestarian budaya, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta memperkuat identitas budaya Desa Ndondo sebagai bagian dari kekayaan budaya Kabupaten Ende.

REFERENSI

- Arobiansyah, Novaldi, Marsel Dwi Yulianto, Dara Fauzia, Salsa Rahmadini, Syifa Nirmalawati, Dadin Solihin & Bubun Bunyamin. (2024). Peran Mahasiswa Kkn Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cipada Di Bidang Pendidikan. STAI Pelita Nusa Bandung Barat. *Istimā-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Inklusi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat* Volume 1, Nomor 3, (Desember, 2024), E-ISSN: 3047-7719. <https://staipelitanusa.ac.id/index.php/jurnal>
- Arifka, S. N., Cici, M. N., Ramdi, & Jayadin. (2026). Penguatan Karakter dan Kemampuan Akademi Siswa Melalui Kegiatan Sosialisasi Anti Bullying oleh Mahasiswa KKn di Desa Ndondo Kecamatan Kota Baru Kabupaten Ende. *Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 25375–25379. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6201>
- Asti Junianti, Anggun Syafirah Arifin, Risman, & Jayadin. (2026). *Peran Mahasiswa KKN dalam Penguatan Literasi di Desa Ndondo Melalui Program Pondok Baca*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 25270-25274
- Inayah, Putri, Bakhrudin All habsy & Ari Khusumadewi. (2025). Hakikat Konseling Multibudaya, Pengertian Budaya, dan Kebudayaan. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* Vol.2, No.3 Mei 2025 e-ISSN: 3032-7377; p-ISSN: 3032-7385, Hal 370-376 DOI: <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i3.4822>
- Mansoben, Khomsaton Dwi. (2023). Analisis Kebiasaan Dari Warga Mencuci Piring di Saluran Got Sawah di Desa Koro Bhera Khususnya di Dusun Uba Moro. Institut Keguruan & Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere. *SABANA (Sosiologi, Antropologi, dan Budaya Nusantara)* <https://journal.literasisains.id/index.php/sabana> DOI: <https://journal.literasisains.id/index.php/sabana> e-ISSN 2829-6133 (Media Elektronik Vol. 2 No. 2 (Agustus 2023) 90-102
- Nuwa, Gisela & Rikardus Nasa. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Demokratis (Kula Babong): Mengkaji Peran Dua Moan Watu Pitu (Lembaga Pemangku Adat) Masyarakat Sikka Krowe. Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Maumere. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/> <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10vi1i.859>
- Sudarwani, Margareta M & Galuh Widati. (2022). *Pemetaan Budaya Arsitektur Pecinan Semarang*. Universitas Kristen Indonesia. Laporan Penelitian Kelompok.
- Yuliati, Moch. Nurfahrul Lukmanul Khakim, Adzam Rizqi Ramadhani, Iqbal Maulana Razaq. (2024). Pembuatan Sarana Penunjuk Arah dan Papan Informasi Digital Berbasis Web pada Situs Sejarah Sumber Jeding Desa Junrejo-Kota Batu. Universitas Negeri Malang. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo* http://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas Februari 2024 Vol. 6, No. 1 e-ISSN: 2686-519X pp.104-114